

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang menengah memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, karena bahasa bukan hanya merupakan mata pelajaran melainkan juga sebagai alat untuk belajar dan berkomunikasi, dalam semua mata pelajaran. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi baik secara lisan dan tulisan tersebut muncul dalam segala aktivitas manusia sehari-hari seperti pendidikan, keagamaan, politik, dan sebagainya. (Depdiknas, 2006: 13).

Pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan menggunakan panduan berupa kurikulum 2013 Revisi merupakan kurikulum pengganti dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran Bahasa Indonesia lebih bertuju terhadap kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis. Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik adalah teks cerita fantasi.

Kurikulum yang sedang dilaksanakan di SMPN 6 Kota Tasikmalaya yaitu Kurikulum 2013 revisi. Salah satu kompetensi dasar kelas VII semester 1 (Ganjil) sesuai dengan Permendikbud No 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada Pendidikan Dasar dan Menengah 3.3 yaitu mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar 4.3 yaitu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar. Kedua aspek tersebut sudah dipelajari oleh peserta didik kelas VII SMPN 6 Kota Tasikmalaya. Namun, hasil pembelajaran menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Oneng Sadiyah S.Pd., guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Tasikmalaya pada tanggal 10 Januari 2020 menyatakan permasalahan yang ditemukan pada saat observasi yaitu peserta didik sulit untuk dapat berpikir secara kritis, tidak bisa mengemukakan pendapat dan beradu argumen dengan rekan-rekannya karena takut keliru. Mereka juga tampak kurang aktif dalam berdiskusi dalam kelompok belajar, hanya ada satu atau dua orang yang bekerja dalam satu kelompok. Hal ini dapat di lihat dari hasil evaluasi terhadap 32 peserta didik dalam mengidentifikasi unsur cerita teks fantasi dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi diperoleh data sebagai berikut.

Hasil belajar peserta didik kelas VII-D SMPN 6 Kota Tasikmalaya dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi terlihat dari tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Awal Kemampuan Peserta Didik Kelas VII-D dalam Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Cerita Fantasi dan Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi di Kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya

No	Nama Peserta Didik	L / P	Nilai	
			KD. 3.3	KD.4.3
1.	Aji Ramdan	L	75	50
2.	Alifah Mutdalifah	P	70	55
3.	Ardi Ramadhan	L	50	45
4.	Arya Fuja Pradithiya	L	40	55
5.	Dandi Muldian Sidik	L	50	65
6.	Devi Fitriani	P	65	70
7.	Dharma Zatnika	L	45	50

8.	Dian Ayu Lestari	P	70	77
9.	Fajar Nurhilman	L	55	50
10.	Gofur	L	75	65
11.	Hendri Yustianawan	L	80	78
12.	Intan Nuraeni	P	65	50
13.	Ismy aulia	P	75	75
14.	Ivana Oktiana Erdym	P	55	63
15.	Lintang Asih Dwihunafa	P	65	65
16.	Mohamad Dwi Anggiya	L	60	60
17.	Muhamad Rizki pauzi	L	53	40
18.	Piki Hidayattulloh	L	53	50
19.	Rafani Agustin Rohman	L	75	70
20.	Rangga Agus Triana Putra	L	70	65
21.	Renata Putri Pamungkas	P	65	70
22.	Resa Andriana	P	80	75
23.	Rio Julian Rahmatin	L	55	60
24.	Rivanny Julianti	P	65	50
25.	Rizsa Aulia Maulni	P	70	40
26.	Satrio Maulana Hidayat	L	65	45
27.	Tasya Eka Rahmawati	P	70	63
28.	Tresna Yudistina	P	77	70
29.	Wendi Saputra	L	52	45
30.	Yudi Fadilah	P	60	75
31.	Zahra Salsabila	P	60	50
32.	Naufal	L	65	55
	Jumlah		2030	1896
	Nilai Rata-rata		63,4	59,3

Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa masih banyak peserta didik kelas VII-D SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75. Pada kompetensi pengetahuan peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 7 orang (21%), sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 25 orang (79%) dengan nilai rata-rata 63,4 . Sementara itu, pada kompetensi keterampilan, peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 5 orang (16%), sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 27 orang (85%) dengan nilai rata-rata 59,3. Menyikapi permasalahan tersebut, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penelitian dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsic dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar pada kelas VII-D SMPN 6 Kota Tasikmalaya dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

Penyebab permasalahan tadi, yaitu (1) sumber belajar yang belum memadai (2) model pembelajaran yang digunakan di sekolah tidak sesuai dengan kurikulum 2013. Pembelajaran yang dilakukan guru cenderung membuat peserta didik tidak aktif di dalam kelas karena pembelajaran masih didominasi guru berupa penyampaian materi, padahal model yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah model yang membuat siswa aktif, kreatif, dan kritis. (3) minat baca yang kurang.

Berdasarkan permasalahan penulis bermaksud mengadakan penelitian berupa pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik teks cerita fantasi dan menceritakan kembali teks cerita fantasi dengan menggunakan Model *Think Talk Write (TTW)*.

Menurut Yamin dan Ansari (2008:84) yang dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. Alur model Think-Talk-Write dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya kemudian menulis hasil diskusi. Model ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini semua siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). . Heryadi (2010: 55-56) mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas merupakan penerapan metode ilmiah dalam mengimplementasikan tugas keprofesionalan guru. Metode tersebut dilaksanakan sebelum, sesaat, dan setelah proses pembelajaran”.

Hasil penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Narasi dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi yang dibaca dan didengar dengan Menggunakan Model *Think Talk Write* (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.”

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang penulis ungkapkan diatas. Masalah penelitian penulis rumuskan sebagai berikut.

- 1) Dapatkah model pembelajaran *think talk write* meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar siswa kelas VII SMPN 6 Tasikmalaya?.
- 2) Dapatkah model pembelajaran *think talk write* meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar siswa kelas VII SMPN 6 Tasikmalaya?.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah penafsiran terhadap penelitian yang akan penulis laksanakan, terlebih dahulu penulis menjabarkan definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

1). Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Cerita Fantasi

Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang penulis maksud dalam penelitian adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya dalam menjelaskan unsur-unsur isi teks cerita fantasi (tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat).

2). Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi

Kemampuan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi dengan yang penulis maksud dalam penelitian ini merupakan sebuah keterampilan peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya dalam menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang telah dibaca dan didengar secara tulis. dengan menggunakan bahasa sendiri serta dengan

memperhatikan beberapa unsur-unsur isi teks cerita fantasi antara lain tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat.

3). Model Pembelajaran Think Talk Write

Model Pembelajaran *Think talk write* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku social strategi **Think Talk Write** (TTW) mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

- 1). Dapat atau tidaknya model *think talk write* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca/didengar pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya.
- 2). Dapat atau tidaknya model *think talk write* meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca/didengar pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan atau dampak dari apa yang telah kita lakukan dan perbuat, dalam hal ini manfaat dalam perbaikan proses pembelajaran, sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:122), “Manfaat penelitian

yaitu dampak positif yang dapat diperoleh dari hasil penelitian.” Pengertian tersebut menjadi acuan penulis untuk mengemukakan manfaat penelitian yang akan penulis laksanakan, dan manfaat penelitian ini memiliki dua kategori, yaitu:

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu mendukung teori yang sudah ada tentang pembelajaran, model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Think Talk Write*, dan teks cerita fantasi.

2. Secara praktis

a. Bagi pengajar

- 1) Dapat mengidentifikasi konsep-konsep pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik dan menceritakan kembali isi teks, khususnya isi teks cerita fantasi dengan menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai.
- 2) Memberikan masukan kepada guru-guru khususnya guru SMP Negeri 6 Tasikmalaya terhadap usaha penerapan model pengajaran mata pelajaran bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta perbaikan proses pembelajaran.

b. Bagi peserta didik

- 1) Dapat mengembangkan motivasi dan potensi belajar siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia.
- 2) Dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar mengidentifikasi dan menceritakan kembali isi teks khususnya teks cerita fantasi

dan meningkatkan daya diskusi dalam memecahkan masalah sendiri terhadap materi yang dihadapi.

3) Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik secara maksimal dan menghilangkan perasaan jenuh serta bosan dalam mengikuti pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.